

BAB 3

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Pengantar

Pada Bab 3 akan diuraikan metode dan pendekatan penelitian, teknik penganalisisan data, sumber data, selain itu diuraikan pedoman penganalisisan nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat serta alur penganalisisan data.

3.2 Metode Penelitian

Ratna (2011:34) berpendapat metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.

Menurut Koentjaraningrat (1977:7-8), metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti dapat memilih salah satu dari berbagai metode yang ada dan sesuai dengan tujuan, sifat, objek, sifat ilmu atau teori yang mendukung. Dalam penelitian, objeklah yang menentukan metode yang akan digunakan.

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik simpulan, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk menuju memahami sasaran yang sedang diteliti.

Penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk kepada jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Wallen dan Warrern (dalam Cahyani ed.2011: 224) adalah studi yang penekanannya berhubungan dengan aktivitas-aktivitas, situasi-situasi atau bahan-bahan yang memerlukan deskripsi yang utuh tentang sesuatu.

Mc Millan dan Scmaher (dalam Syamsudin & Vismaia,2006:73) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Melalui metode ini, pengdeskripsian data dilakukan dengan cara menunjukkan fakta-fakta yang berhubungan dengan struktur cerita, dilanjutkan dengan penganalisisan fakta-fakta data dan dilengkapi dengan pengdeskripsian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam fakta cerita rakyat yang diteliti.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan menurut Ratna (2011:53) didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek. Sedangkan tujuan pendekatan adalah pengakuan terhadap hakikat ilmiah objek ilmu pengetahuan itu sendiri.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan strukturalisme. Menurut Nurgiantoro (1994:37) Strukturalisme (disamakam dengan

pendekatan objektif). Lebih lanjut Ratna (2011:73) mengatakan, pendekatan objektif merupakan pendekatan yang penting sebab pendekatan apa pun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri. Sedangkan pemahaman dipusatkan pada analisis terhadap unsur-unsur dalam dengan mempertimbangkan keterjalinan antarunsur di satu pihak, dan unsur-unsur dengan totalitas di pihak yang lain.

. Menurut kaum Struktural yang dipelopori oleh kaum Formalis, karya sastra adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur (pembangun)-nya. Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah Abrams (dalam Nurgiyantoro: 1994:36).

Selain istilah struktural, dunia kesastraan juga mengenal istilah strukturalisme. Menurut pandangan kaum strukturalisme, penelitian kesastraan menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun karya yang bersangkutan.

Analisis struktur cerita rakyat dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur instrinsik cerita yang bersangkutan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan unsur instrinsik serta menggali nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat Sumedang yang berbentuk legenda. Selain itu pula, berdasarkan hasil penganalisan tersebut, penulis mengajukan sebuah model pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:225) dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Nasution (1996:55) mengatakan, manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dipandang lebih serasi. Pada penelitian ini peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama untuk mendapatkan berbagai informasi dan data yang diperlukan dari beberapa orang informan.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian folklor, yaitu penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, peneliti melakukan berbagai teknik, baik teknik langsung, maupun teknik tidak langsung. Teknik tidak langsung yang dilakukan yaitu mengumpulkan berbagai sumber tertulis sebagai studi pustaka yang telah diarsipkan. Menurut Danandjaya (1997:13) bahwa pengumpulan atau penginventarisan folklor dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) mengumpulkan semua judul karangan (buku dan artikel), yang pernah ditulis orang mengenai folklor Indonesia, dan (2) mengumpulkan bahan-bahan folklor langsung dari tutur kata orang-orang anggota kelompok yang mempunyai folklor dan hasilnya kemudian langsung diterbitkan atau diarsipkan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk melengkapi data penelitian.

Teknik langsung yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan berhubungan dengan cerita rakyat Sumedang, yaitu teknik nontes. Salah satunya adalah teknik wawancara. Sebagai alat, teknik bersifat kongkret, sebagai

Yayan Supwakhyan, 2012
Kajian Struktur dan...

instrumen penelitian teknik dapat didektesi secara indrawi. Oleh karena itu, menurut Vredenbreght (dalam Ratna,2011:37) teknik berhubungan dengan data primer. Dalam hubungan ini, sejumlah teknik yang sering dimanfaatkan, misalnya wawancara. Wawancara dapat berfungsi untuk menggambarkan suatu objek seperti apa yang diceritakan dan dialami orang lain. Wawancara menurut Nasution (2000:114) adalah merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup dan apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Sedangkan menurut Guba & Lincoln (dalam Moleong, 2000:137), wawancara terdiri dari empat macam, yaitu (1) wawancara oleh tim atau panel, (2) wawancara tertutup dan terbuka, (3) wawancara riwayat lisan, dan (4) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Teknik bertanya dalam wawancara menurut Danandjaya (dalam Aminuddin ed. 1990:102) dapat dikategorikan ke dalam dua golongan besar, yaitu; (1) wawancara berencana (*standardized interview*), dan wawancara tanpa rencana (*ustandardized interview*). Sedangkan Esterberg (dalam Sugiyono,2011:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu terlebih dahulu mempersiapkan sejumlah pertanyaan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi atau data-data yang diperlukan berkenaan dengan cerita rakyat Sumedang sebagai objek yang sedang diteliti.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan sebagai bukti melakukan wawancara dengan informan, maka peneliti menggunakan alat bantu, yaitu: buku catatan, *tape recorder*, dan *camera*. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-

hal yang dianggap penting untuk mendukung penelitian. *Tape recorder* digunakan sebagai alat untuk merekam wawancara dengan informan, sedangkan camera digunakan untuk memotret berbagai kegiatan yang dilakukan sebagai bukti dalam penguatan kegiatan penelitian.

Tahapan-tahapan pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra-penelitian

Tahap ini meliputi; (1) penetapan jenis cerita rakyat yang akan diteliti, (2) menentukan lokasi penelitian, (3) mengadakan survey ke lokasi penelitian, (4) mempersiapkan instrumen, pedoman wawancara catatan lapangan, alat tulis, alat bantu perekam suara (*tape recorder*), dan perekam gambar *camera*.

2. Tahap Penelitian

Tahap ini meliputi; (1) menentukan informan yang dapat menuturkan dan memberikan informasi tentang cerita rakyat Sumedang yang berbentuk legenda, (2) melakukan wawancara terhadap informan dengan menggunakan alat perekam, melakukan pencatatan dan pemotretan, (4) mendeskripsikan hasil wawancara.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan hasil penelitian ini meliputi; (1) penerjemahan hasil wawancara, (2) menganalisis hasil wawancara, (3) menganalisis struktur dan nilai karakter dalam cerita rakyat (legenda) yang diceritakan, (4) menyusun model pembelajaran yang direncanakan, dan (5) membuat laporan penelitian.

Yayan Supwakhyan, 2012

Kajian Struktur dan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.5 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu baik benda, manusia, dan lainnya yang dapat memberikan data kepada peneliti terhadap sesuatu penelitian (Arikunto,2002:107). Sedangkan menurut Lofland & Lofland (dalam Moleong,2000:112), sumber data utama dalam penelitian alamiah adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Moleong membagi jenis data menjadi tiga bagian, yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Untuk kepentingan data kajian sebagaimana dimaksudkan sebelumnya peneliti menetapkan informan sebagai sumber data. Informan merupakan ‘orang nomor satu’ setelah peneliti. Tanpa informan, peneliti mungkin akan buta dan kebingungan. Ungkapan yang tepat informan adalah *informan is king*. Informan adalah raja, yang dapat menentukan warna penelitian budaya (Endaswara, 2006:177).

Informan kunci adalah seseorang yang memiliki informasi relatif lengkap terhadap cerita-cerita yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi informan utama adalah tokoh masyarakat yang bekerja sebagai *kuncen* (juru kunci) makam-makam keramat yang ada di sekitar Kecamatan Darmaraja, Kecamatan Wado, Kecamatan Ganeas dan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang. Para informan kunci itu adalah:

1. Nama : Tarsa Soleh

Umur : 58 tahun

Tempat lahir : Sumedang

Agama :Islam

Pendidikan :Sekolah Dasar (SD)

Yayan Supwakhyan, 2012

Kajian Struktur dan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pekerjaan :Juru Pelihara Makam Keramat, Ketua Kuncen Kec. Darmaraja

Alamat : Kampung Leuwi Loa Desa Leuwi Hideung Kecamatan Darmaraja
Sumedang.

2. Nama : Iyat Adiat

Umur : 65 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Kuncen/ juru kunci makam keramat Cipeueut Cipaku

Alamat :Dusun Cipaku Rt. 06/01 Desa Cipaku Kecamatan Darmaraja
KabupatenSumedang

3. Nama : Taufik Hidayat

Umur : 56 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Kuncen/ juru kunci Makam Keramat Prabu Taji Malela, Gunung Lingga

Alamat : Dusun Sempur Mayang Desa Cimarga Kecamatan Cisitu Kabupaten
Sumedang.

4. Nama : Yayat Setiawan

Umur : 43 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Kuncen/juru peliara Makam Keramat Prabu Lembu Agung

Yayan Supwakhyan, 2012

Kajian Struktur dan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Alamat :Dusun Cukang Galeuh Rt.06/02 Desa Cisurat Kecamatan Wado
Kabupaten Sumedang

5. Nama : Nono Sutisna, S.Pd.

Umur : 49 tahun

Jenis kelamin: Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : S1 (sarjana)

Pekerjaan :Penilik Olah Raga dan juga Juru Kunci Makam Keramat Prabu Geusan
Ulun Dayeuh Luhur Sumedang

6. Nama : A. Taufik Sirodjudin, S.E.

Umur : 30 tahun

Jenis kelamin: Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Guru

Alamat :Dusun Cipaku RT 06/01 Desa Cipaku Kecamatan Darmaraja Sumedang

Data utama dalam penelitian ini adalah cerita rakyat di daerah Sumedang yang berbentuk asal mula nama-nama tempat yang dituturkan oleh penutur cerita yang direkam dengan menggunakan *tape recorder* sebagai alat perekam, dan juga catatan untuk mencatat hal-hal penting.

Yayan Supwakhyan, 2012

Kajian Struktur dan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penutur cerita adalah orang yang menuturkan cerita dan hafal dengan isi dari cerita yang dituturkan itu, laki-laki maupun perempuan. Seperti yang dikemukakan Rusyana (1981:45) Penutur cerita itulah pendukung aktif cerita lisan, atau bisa dikatakan penutur aktif adalah orang selain mengenal cerita dengan baik juga mengenal adat istiadat, kepercayaan, dan alam pikiran masyarakatnya sebab penuturan cerita banyak sangkut pautnya baik dengan isi cerita maupun masyarakatnya. Biasanya para penutur cerita adalah orang yang terkemuka di lingkungan masyarakatnya.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti mendatangi beberapa rumah informan, peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan penelitian dengan membuktikan surat pengantar dari lembaga yang bersangkutan, beramah tamah dan wawancara. Wawancara dilakukan di berbagai tempat ketika peneliti mengunjungi para informan, ada yang dilakukan di rumah penutur, di balai desa dan juga di lingkungan makam keramat tempat informan bekerja.

3.6 Pedoman Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Tokoh Cerita Rakyat

Pedoman yang dijadikan landasan dalam mengungkap nilai-nilai karakter yang ada pada diri tokoh cerita *Asal Mula Nama Sumedang, Darmaraja, Dayeuh Luhur dan asal mula nama Gunung Tampomas*, adalah pedoman nilai-nilai karakter dan budaya yang dikeluarkan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, seperti tercermin pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Pedoman Analisis Nilai-nilai Karakter Pada Tokoh Cerita Rakyat

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

NILAI	DESKRIPSI
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

Yayan Supwakhyan, 2012

Kajian Struktur dan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

NILAI	DESKRIPSI
	kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(sumber: Puskur 2010)

3.7 Format Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Tokoh Cerita Rakyat

Tabel 3.2

Format Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Tokoh Cerita Rakyat

Nilai-nilai Karakter	NAMA TOKOH				Deskripsi
	Tokoh 1	Tokoh 2	Tokoh 3	Tokoh 4	
1.					

3.8 Teknik Analisis Data Penelitian

Yayan Supwakhyan, 2012

Kajian Struktur dan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data, maka data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis. Seperti diungkapkan Surakhmad (1994:139) penelitian menggunakan metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi terhadap data tersebut. Lebih lanjut Sugiyono (2011:244), menyatakan:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Data yang telah terkumpul diperlukan diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data yang tepat dan benar. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu menguraikan data berupa cerita rakyat berdasarkan beberapa kajian yang ditetapkan sebelumnya.

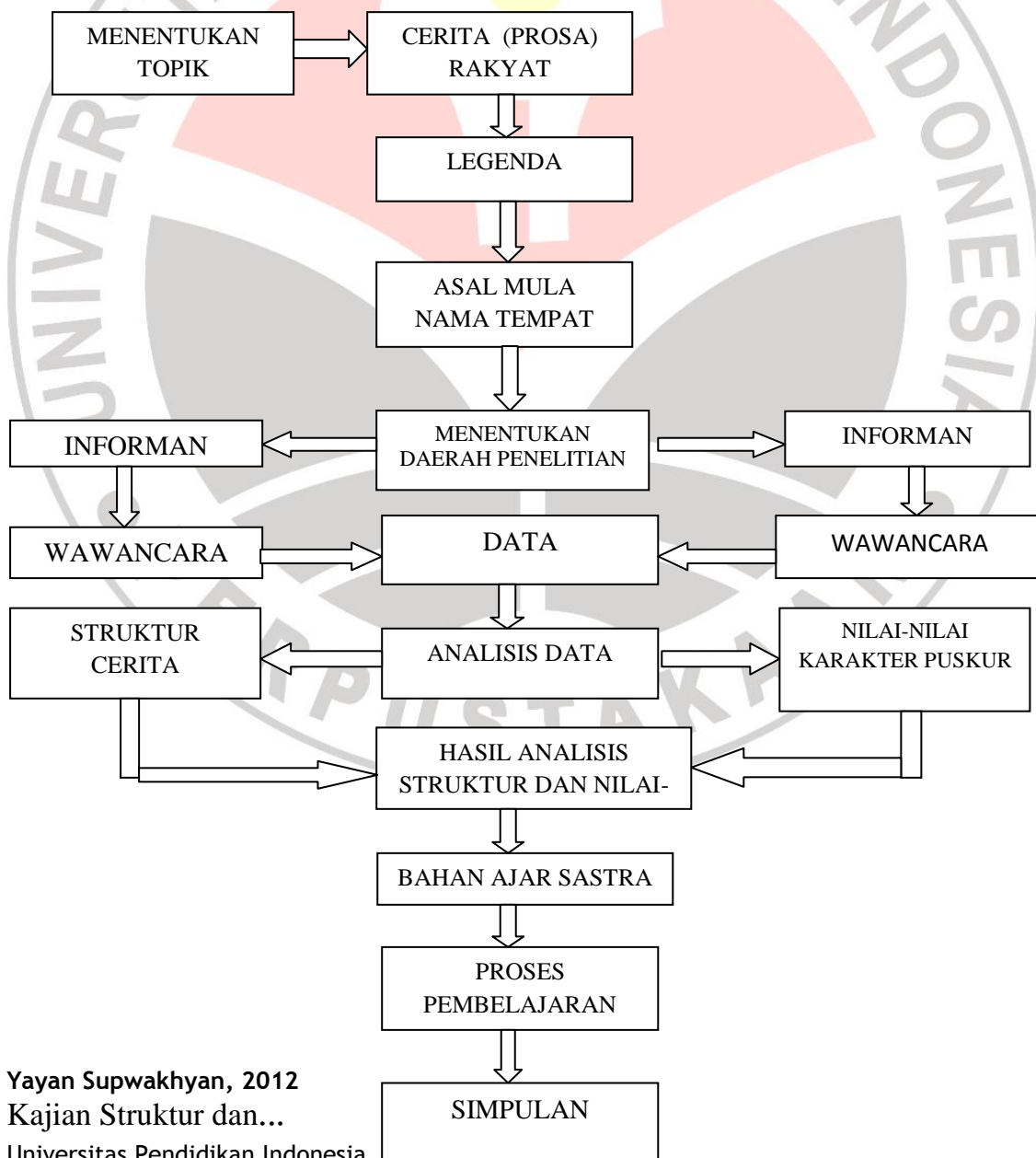
Gambaran teknik yang digunakan untuk mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dijelaskan berikut ini ;

- (1) menentukan aspek-aspek struktur intrinsik dan nilai-nilai karakter cerita rakyat yang dianalisis,
- (2) mentranskripsikan kembali cerita yang dituturkan dalam bahasa lisan (dalam rekaman) ke dalam bahasa tulis,
- (3) menterjemahkan atau mengalihbahasakan dari bahasa asli (bahasa Sunda) ke dalam bahasa Indonesia, cerita rakyat secara keseluruhan,

- (5) memilih dan menandai bagian-bagian tertentu dalam struktur cerita rakyat yang menggambarkan unsur-unsur cerita,
- (6) memilih dan menentukan bagian-bagian cerita yang menggambarkan nilai-nilai karakter,
- (7) mendeskripsikan kutipan atau bagian yang telah ditetapkan dari setiap cerita rakyat/legenda Sumedang sesuai dengan teori yang digunakan,
- (8) menyusun perencanaan model pembelajaran cerita rakyat ,
- (9) menganalisis model pembelajaran tersebut,
- (10) membuat simpulan,
- (11) membuat laporan.

3.9 Alur Penelitian

Alur penelitian cerita rakyat *Asal Mula Nama Darmaraja, Sumedang, Dayeuh Luhur dan Gunung Tampomas*, dapat digambarkan sebagai berikut:





Yayan Supwakhyan, 2012

Kajian Struktur dan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu